

**PENERAPAN *E-SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* DALAM UPAYA  
PENINGKATAN PRODUKTIFITAS DAN PEMASARAN PRODUK  
PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA DALAM PERSAINGAN  
DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI**

**Afdhal Syafnur<sup>1</sup>, Khairil Anwar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Sistem Informasi, STMIK Royal Kisaran

afdhal23@gmail.com

**Abstract:** With the use of technology, household industries that can be done in the form of a broader business such as this skin cracker business. Skin crackers are a well-developed business in the asahan district. In addition, the skin cracker business in Asahan is very diverse, not only made from animals but also plants. The quality of the crackers is very good and good. Therefore the more days the demand for skin crackers increases. The things that are done between raw material suppliers to products and goods to consumers become unbalanced. To overcome such things, skin crackers, using information systems in the supply of raw materials and goods Leather cracker products. One way to use is E-Supply Chain Management, where we are a supplier and supplier for materials for quality products. households can be controlled from the supply of raw materials to the sales process to consumers

**Keywords** Information technology, E-Supply Chain Management, Skin crackers

**Abstrak:** Dengan pemanfaatan teknologi, industri rumah tangga yang kecil dapat berkembang ke dalam bentuk usaha yang lebih luas lagi seperti usaha kerupuk kulit ini. Kerupuk kulit merupakan usaha yang berkembang cukup baik di kabupaten asahan. Selain itu usaha kerupuk kulit di Asahan sangat beragam, tidak hanya berbahan dari hewan namun juga tumbuhan. Kualitas kerupuknya sangat baik sehingga kerupuk tersebut memiliki pemasaran yang bagus di daerah asahan dan sekitarnya. Oleh karena itu semakin hari permintaan akan kerupuk kulit semakin bertambah. Hal tersebut mengakibatkan rantai pasokan antara pemasok bahan baku terhadap produsen dan pasokan hasil produk pada konsumen menjadi tidak seimbang. Untuk mengatasi hal tersebut produsen kerupuk kulit, khususnya Usaha Kerupuk kulit bunda menggunakan sistem informasi dalam pengolahan rantai pasokan bahan baku dan pemasaran produk kerupuk kulit. Salah satu cara yang digunakan adalah *E-Supply Chain Manajemen*, dimana rantai pasokan baku diatur dan di kontrol sedemikian rupa mulai dari pemasok bahan baku (supplier) ke produsen serta pemasaran produk jadi kepada konsumen. Sehingga dengan adanya *E-Supply Chain Manajemen* produktivitas hasil industri rumah tangga dapat di kontrol mulai dari pemasokan bahan baku sampai pada proses penjualan kepada konsumen

**Kata kunci:** teknologi informasi, *E-Supply Chain Management*, kerupuk kulit

## PENDAHULUAN

Teknologi informasi terus berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi informasi tersebut berdampak pada segala aspek baik itu, perdagangan, pendidikan, organisasi dan lain sebagainya. Melalui teknologi informasi berbagai informasi dapat dengan mudah diperoleh. Seakan dunia telah tanpa batas karena dalam mengakses berbagai informasi saat ini bahkan dapat dilakukan dalam genggam, yaitu menggunakan teknologi smart phone. Dengan demikian, teknologi informasi memberikan kesempatan dan peluang untuk dapat dimanfaatkan dalam persaingan bisnis usaha.

Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/ tahu, dan industri makanan ringan seperti kerupuk kulit. Pelaku bisnis saat ini sangat bersaing sekali terutama dalam hal mendapatkan konsumen. Salah satu hal yang membuat industri bertahan adalah penyediaan bahan baku, produk yang tepat bagi konsumen di waktu yang tepat, dan dalam biaya ekonomis. Ketersediaan produk dan harga jual yang ekonomis hanya dapat terjadi jika ada koordinasi yang baik antara pelaku usaha dengan pihak-pihak dalam rantai suplainya. Kerjasama antara pihak-pihak dalam rantai suplai tidak hanya melibatkan kerjasama persediaan saja, tetapi juga informasi tentang pasar yang berguna bagi perencanaan pemasaran sebuah produk. Kekurangan persediaan bahan baku dan produk pada akan berakibat kehilangan penjualan, sedangkan kelebihan tertentu akan berakibat menumpuknya produk dan

meningkatnya biaya pemeliharaan persediaan.

Pada saat ini dimana pihak-pihak yang terlibat dalam supply chain memiliki akses yang memadai ke jaringan internet, maka penerapan E-Supply chain management menjadi mungkin untuk dilakukan dalam rangka mengelola informasi yang terjadi. Jadi ketika aktivitas supply chain dengan menggunakan internet, intranet maupun extranet sebagai media komunikasi secara online dan realtime, dimanage secara elektronik maka hal itu dikenal dengan E-Supply chain management. penerapan E-supply chain management di masa seperti ini cocok di terapkan, karena sistem ini memiliki kelebihan dimana mampu mengatur aliran barang atau produk dalam suatu rantai supply. model E-supply chain management mengaplikasikan bagaimana suatu jaringan kegiatan produksi dan distribusi dari suatu usaha dapat bekerja bersama-sama untuk memenuhi tuntutan konsumen.

Salah satu penerapan E-supply chain management yang menarik diteliti adalah Usaha Kerupuk kulit Bunda. Usaha kerupuk ini baru saja mulai di rintis sejak November 2016 di kota Asahan, Sumatera Utara. Perintisannya di inisiasi oleh Bapak Syafnil selaku ketua salah satu organisasi kemasyarakatan yang ada di kabupaten Asahan. Alasan mendasar penerapan E-supply chain ini karena program ini melibatkan beberapa pihak yang terkait seperti suplier, distributor dan konsumen. Adapun kegiatan utama yang dilakukan yaitu produksi kerupuk kulit dalam lingkup industri rumah tangga. Bila diamati secara mendalam, masih banyak kendala yang terlihat sejak usaha ini dilaksanakan. Dari sini penting untuk dikaji ruang lingkup dari penerapan E-supply chain management sebagai wujud dari usaha memajukan pelaku bisnis khususnya industri rumah tangga.

Permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas, maka ditetapkan batasan-batasan agar permasalahan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, masalah dibatasi pada penerapan E-supply chain management dalam hal persediaan bahan baku ,produksi dan pemasaran produk.

## METODOLOGI

Untuk meningkatkan kualitas penelitian maka peneliti perlu melakukan penelitian, dengan menggunakan proses penelitian yang agar dapat mencapai optimasi pada berbagai keputusan riset. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana proses penelitian ini dilaksanakan.

1. Penetapan Permasalahan (*State General Problem*)

Pada tahapan ini peneliti terlebih dahulu melihat permasalahan apa saja yang ditemukan saat melakukan penelitian pada objek yang diteliti.

2. Pencarian literatur (*Conduct Literature Search*)

Untuk mendukung ide yang dapatkan, peneliti mencari literatur yang terkait dengan ide. Baik berupa buku, artikel, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Bahan-bahan yang peneliti dapatkan dari literatur ini berupa posisi relatif dari topik, ide, atau problem yang diteliti dan digambarkan dalam suatu kerangka penelitian, dimana nantinya kerangka tersebut akan memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan (*knowladge*).

3. Merancang masalah yang Lebih Spesifik (*State Spesific Problem*)

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan permasalahan yang dimulai dari permasalahan yang bersifat umum ke masalah yang lebih khusus (*spesifik*).

4. Membuat Desain Penelitian (*Design Methodology*)

Tahapan selanjutnya adalah desain penelitian berisikan pengetahuan, metode, produk (sistem), model dan lain sebagainya.

5. Pengumpulan Data (*Gather Data*)

Data yang didapatkan dalam penelitian ini tidak hanya berupa angka-angka saja. Secara umum terdapat dua macam data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Namun ada juga data yang didapatkan dengan menggabungkan atau mengkombinasikan kedua data tersebut.

6. Analisa Data (*Analyze Data*)

Pengolahan data atau analisa data merupakan proses pra-analisa yang mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut :

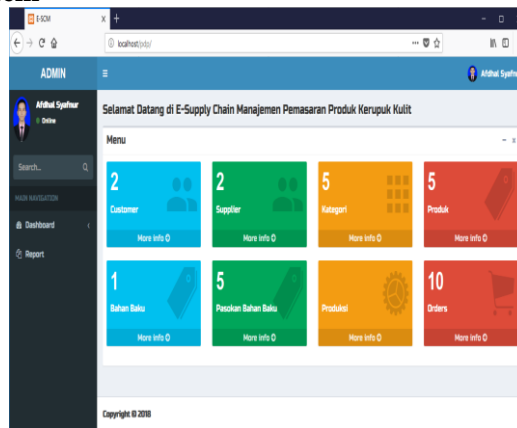
- a. editing data
- b. pengembangan variable
- c. pengkodean data
- d. cek kesalahan
- e. membuat struktur data
- f. cek preanalisa komputer
- g. tabulasi. Interpretasikan hasil pengamatan atau hasil penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Halaman Login Sistem

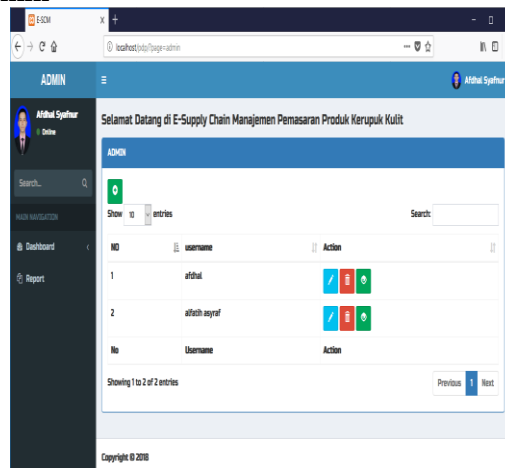
Gambar 1. Login

### Halaman Admin Sistem



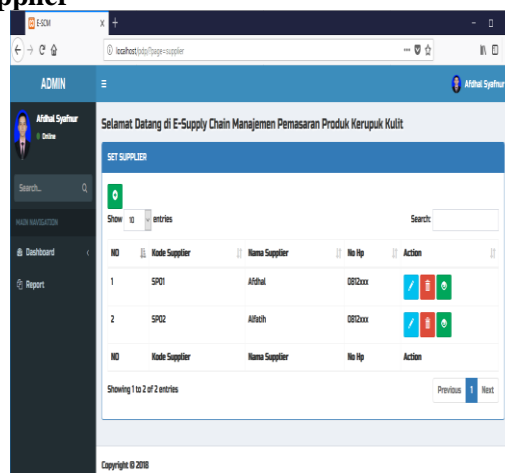
Gambar 2. Home System

### Halaman Control Admin



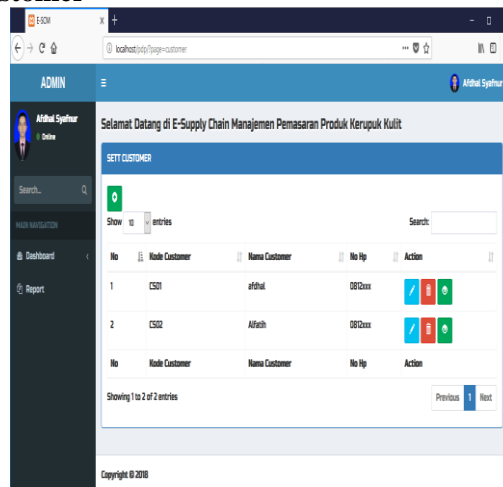
Gambar 3. Control Admin

### Halaman Control Supplier



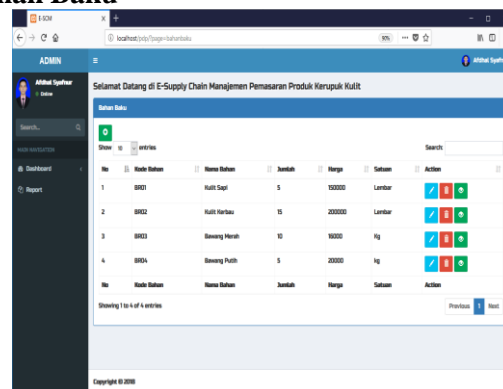
Gambar 4. Control Supplier

### Halaman Control Customer



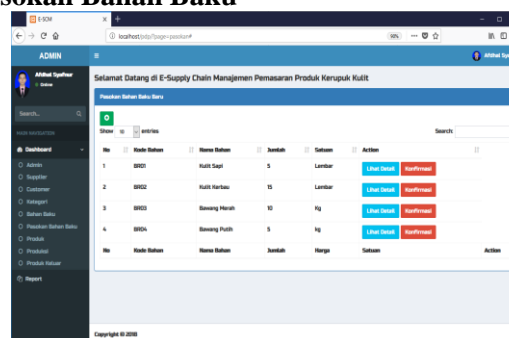
Gambar 5. Control Customer

### Halaman Control Bahan Baku



Gambar 6. Control Bahan Baku

### Halaman Control Pasokan Bahan Baku



Gambar 7. Control Bahan Baku

### SIMPULAN

Sehubungan dengan analisa yang dilakukan pada usaha kerupuk kulit

tentang penerepaan e-supply chain management dalam industri rumah tangga kualitas pelayanan dengan metode penelitian yang telah diuraikan

sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan otomatisasi antara partner dalam *supply chain* dapat meningkatkan produktifitas Usaha dan kontroling produk serta produksi pada usaha pembuatan kerupuk kulit.
2. Dengan menggunakan konsep *Supply Chain Management* dapat menyebabkan efisiensi biaya.
3. Dengan menggunakan konsep *Supply Chain Management* dapat mengintegrasikan informasi antara supplier dan pelaku usaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas pendanaan penelitian dan publikasi yang dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2017

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardoni. 2005. Teknologi Informas kesiapan pustakawan memangaatkannya. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*. 1 (2).
- Hasibuan, Z.A. 2007. *Metodologi penelitian pada bidang ilmu komputer dan teknologi informasi*.
- Richardus, Dj.. 2013. Konsep management suply chain. *Diakses 17 Juni 2017, dari [digilib.unila.ac.id/178/16/DAFTAR%20PUSTAKA%20.pdf](http://digilib.unila.ac.id/178/16/DAFTAR%20PUSTAKA%20.pdf)*.
- Teddy & Sarip. 2012. Implementasi sistem supply chian management (SCM) pada PT.Carrefour Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi*. 5 (1).
- Widyart, A. 2012. Peran Supply Chain Management dalam sistem produksi dan operasi perusahaan. *Jurnal Management dan Bisnis*, 16(2).